

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Lembaga pendidikan pada dasarnya merupakan sarana dan wahana bagi pembangunan siswa sebagai tunas bangsa agar mereka berilmu, berakhlak dan mampu mengatasi problema kehidupan yang kelak akan dihadapinya.

Pembangunan disegala bidang ditentukan oleh manusia-manusianya, oleh karena itu, Indonesia yang cerdas, terampil dan bermoral Pancasila sangatlah diperlukan u membangun suatu negara menjadi lebih maju.

Dalam Garis-Garis Besar Haluan Negara (1993) memberikan dasar dan pengarahannya dalam pembangunan pendidikan sebagai berikut:

“ ... bertujuan untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti yang luhur, berkepribadian, berdisiplin, bekerja keras, tanggung jawab, mandiri. cerdas dan terampil serta sehat jasmani dan rohani. Pendidikan Nasional harus mampu menumbuhkan dan memperdalam cinta tanah air, mempertebal semangat kebangsaan dan rasa kesetiakawanan sosial. Sejalan dengan itu dikembangkan iklim belajar mengajar yang dapat menumbuhkan rasa percaya pada diri sendiri serta sikap dan perilaku inovatif dan kreatif”.

“Dengan demikian pendidikan nasional akan mampu mewujudkan manusia-manusia pembangunan yang dapat membangun dirinya sendiri serta bersama-sama bertanggung jawab atas pembangunan bangsa” (GBHN:1993).

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang diharapkan melalui kegiatan belajarnya siswa dapat mengetahui sejumlah pengetahuan, mengubah sikap, menerima norma dan mempelajari keterampilan dasar serta dapat mengembangkan diri secara optimal.

Untuk menunjang keberhasilan proses belajar mengajar, maka guru dan siswa harus aktif mengembangkan pelajarannya sesuai dengan tujuan yang harus dicapai. Suatu kegiatan pendidikan dan pengajaran tidak mungkin berhasil baik, apabila tidak memperhatikan faktor-faktor yang erat hubungannya seperti: “Tujuan, bahan pelajaran, fasilitas, metode dan evaluasi”. (Nana Sudjana, 1974:4).

Dalam mengajar matematika perlu adanya suatu perencanaan dan penyampaian materi yang tersusun secara logis, sistematis dan beruntun. “Mengajar matematika haruslah direncanakan untuk mengikutsertakan aktifitas kreatifitas matematika, memberikan pengalaman yang kongkrit yang perlu untuk mengembangkan konsep-konsep matematika yang esensial”.(Herman Hudoyo, 1979:236)

Didalam merencanakan suatu program, guru matematika harus memperhatikan hakekat matematika dan juga psikologi. Hakekat matematika ini membantu pengorganisasian topik-topik matematika dan pengalaman belajar

bagaimana cara menyampaikan, memberikan motivasi dan pengulangan-pengulangan agar anak dapat lebih memahami serta mudah menguasai materi yang disampaikannya. Kesemuanya itu memberikan fasilitas belajar siswa. (Herman Hudoyo, 1979:15)

Matematika sebagai alat dan pelayanan ilmu, matematika tidak hanya sebagai alat Bantu untuk matematika itu sendiri tetapi banyak konsep-konsepnya yang sangat diperlukan oleh ilmu lainnya seperti fisika, kimia, biologi, astronomi, teknik, ekonomi dan farmasi. (E.T. Rusefendi, 1991:88)

Ada sinyalemen yang menyatakan bahwa penguasaan siswa terhadap konsep matematika adalah kurang. Hal ini disebabkan karena sebagian besar siswa beranggapan bahwa matematika adalah pelajaran yang sulit untuk difahami, sehingga mereka malas untuk mempelajarinya.

Setiap siswa memang tidak memiliki kemampuan yang sama. Karenanya ada sebagian siswa yang sangat cepat, sedang, dan kurang dalam menangkap materi yang disampaikan oleh gurunya. Hal ini disebabkan intelegensi setiap siswa itu berbeda-beda.

Kesulitan belajar siswa yang dialami sekolah tidak semata-mata disebabkan faktor kecerdasan yang mereka miliki, tetapi mungkin dari metode penyampaian materi yang tidak tepat oleh pengajarnya. Karenanya masih banyak kemungkinan bagi siswa untuk dapat lebih meningkatkan prestasi belajarnya.

Salah satu upaya untuk peningkatan tersebut, yaitu guru melakukan pembinaan belajar matematika untuk meningkatkan penguasaan konsep matematika bagi siswa diluar waktu sekolah, sehingga peningkatan hasil belajar dapat tercapai.

Dalam pembinaan belajar dikenal beberapa metode dalam menyampaikan materi pelajaran. Adapun pembinaan belajar yang dilaksanakan di SMP Negeri 2 Ligung menggunakan pendekatan Informatif dan pendekatan Partisipatif, dengan pokok bahasan Sistem Persamaan Linear Dua Peubah.

Berdasarkan uraian diatas dan begitu pentingnya peningkatan kemampuan siswa untuk memperoleh hasil yang lebih baik, maka penulis sangat tertarik sekali untuk mengetahui tentang studi komparasi antara siswa yang diberi pembinaan belajar Informatif dengan pembinaan belajar Partisipatif pada pokok bahasan Sistem Persamaan Linear dengan Dua Peubah di SMPN 2 Ligung.

B. Perumusan Masalah

Dalam perumusan masalah ini akan dibagi kedalam tiga bagian, yaitu sebagai berikut:

1. Identifikasi Masalah

a. Wilayah Penelitaian

Wilayah Penelitaian dalam skripsi ini adalah pembinaan belajar pada bidang studi matematika

b. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan empirik, dengan menggunakan studi lapangan di sekolah tentang pembinaan belajar Informatif dan pembinaan belajar Partisipatif.

c. Jenis Masalah

Jenis masalah dalam skripsi ini adalah adakah perbedaan yang signifikan terhadap hasil belajar yang menggunakan pembinaan belajar Informatif dengan pembinaan belajar Partisipatif

2. Pembatasan Masalah

- a. Pembinaan belajar disekolah adalah suatu bentuk bantuan belajar yang diberikan kepada siswa diluar jam pelajaran disekolah, dalam bidang studi matematika kelas VIII di SMPN 2 Ligung.
- b. Pembinaan belajar Informatif adalah proses pembinaan dengan menggunakan metode ceramah, yaitu program pembinaan yang diisi dengan menerangkan dan menjelaskan tentang materi pelajaran yang belum dimengerti betul oleh siswa.
- c. Pembinaan belajar Partisipatif adalah proses pembinaan dengan menggunakan metode sosiodrama, yaitu program pembinaan yang lebih merupakan situasi belajar bersama, pembina dan para peserta satu dengan lainnya.

3. Pertanyaan penelitian

- a. Seberapa besar prestasi belajar siswa yang pembelajarannya menggunakan pembinaan belajar Informatif?
- b. Seberapa besar prestasi belajar siswa yang pembelajarannya menggunakan pembinaan belajar Partisipatif?
- c. Sejauhmana perbedaan prestasi antara siswa yang diberi pembinaan belajar Informatif dengan yang diberi pembinaan belajar Partisipatif?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui prestasi belajar siswa yang pembelajarannya menggunakan pembinaan belajar Informatif.
2. Untuk mengetahui prestasi belajar siswa yang pembelajarannya menggunakan pembinaan belajar Partisipatif.
3. Untuk mengetahui perbedaan prestasi antara siswa yang diberi pembinaan belajar Informatif dengan yang diberi pembinaan belajar Partisipatif.

D. Kerangka Pemikiran

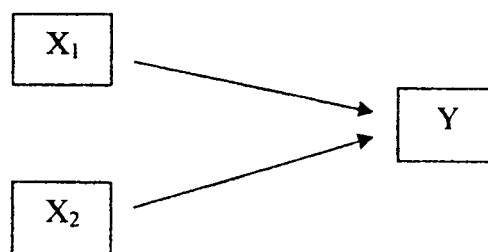
Proses pendidikan merupakan usaha membimbing dan mengarahkan potensi hidup manusia berupa kemampuan-kemampuan dasar dan kemampuan belajar, sehingga terjadi perubahan dalam kehidupan pribadi sebagai makhluk

individual dan sosial serta dalam hubungannya dengan alam sekitar, sehingga siswa dapat benar-benar mengembangkan hidupnya dan dapat memenuhi kebutuhan dan kewajibannya sebagai makhluk sosial.

Usaha membimbing dan mengarahkan potensi hidup manusia merupakan kewajiban dan tanggung jawab bersama. Dimulai dari keluarga, sekolah dan masyarakat. Setelah tanggung jawab tersebut dapat dilaksanakan, maka usaha membimbing dan mengarahkan potensi hidup manusia dapat diorganisir melalui sekolah sebagai lembaga pendidikan yang didalamnya terdapat tenaga pendidik atau guru yang merupakan salah satu bagian dari unsur pokok pendidikan.

Kemampuan siswa dalam menguasai materi pelajaran matematika berbeda-beda, ada yang cepat, sedang dan kurang. Oleh karena itu salah satu usaha untuk meningkatkan prestasinya adalah dengan mengadakan pembinaan belajar Informatif atau pembinaan belajar Partisipatif.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan kedalam kerangka berfikir yang menunjukkan dua variabel, yaitu: pembinaan belajar informatif (variabel X_1) atau pembinaan belajar partisipatif (variabel X_2) dalam hubungannya dengan prestasi siswa (variabel Y). dari hubungan tersebut dapat digambarkan kedalam skema sebagai berikut:



Keterangan:

X_1 = Pembinaan belajar Informatif

X_2 = Pembinaan belajar Partisipatif

Y = Prestasi siswa

→ = Hubungan yang terjadi

E. Hipotesis

Hipotesis adalah asumsi atau dugaan mengenai sesuatu hal yang dibuat untuk menjelaskan hal itu yang sering dituntut untuk melakukan pengecekannya. (Sudjana, 1992 : 219)

Berdasarkan atas perumusan masalah diatas, maka penulis merumuskan hipotesis sebagai berikut :

H_0 = Tidak terdapat perbedaan prestasi belajar siswa dalam bidang studi matematika antara yang diberi pembinaan informatif dengan pembinaan partisipatif.

H_a = Terdapat perbedaan prestasi belajar siswa dalam bidang studi matematika antara yang diberi pembinaan informatif dengan pembinaan partisipatif.

F. Sistematika Penulisan

Dalam melakukan penelitian ini, penulis melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menentukan Sumber Data

a. Sumber data teoritik

Yaitu sumber data yang diambil dari buku-buku literatur yang ada hubungannya dengan penelitian ini.

b. Sumber data empirik

Sumber data yang diambil berdasarkan penelitian dan pengamatan secara langsung dilokasi penelitian, yaitu di SMPN 2 Ligung yang meliputi Kepala Sekolah, Guru bidang studi matematika, Kepala TU dan Siswa.

2. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Yang dimaksud dengan populasi adalah kelompok besar subyek penelitian (Moh. Ali, 1992:45). Populasi dalam penelitian ini bersifat homogen, karena untuk membandingkan dua buah pembinaan belajar, sehingga populasi diambil secara acak yaitu siswa kelas VIII SMPN 2 Ligung berjumlah 90 siswa. Hal ini dikarenakan materi sistem persamaan linear dua peubah terdapat dikelas VIII semester II.

b. Sampel

Yang dimaksud dengan sampel adalah bagian dari kelompok yang mewakili kelompok besar (populasi) (Mioh. Ali, 1992:45). Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik random sampling, yaitu suatu cara pengambilan sampel secara acak.

3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data, penulis menggunakan teknik sebagai berikut:

a. Observasi

Penulis mengadakan pengamatan secara langsung untuk memperoleh data tentang prestasi belajar siswa dalam bidang studi matematika dikelas yang menggunakan pembinaan belajar informatif dengan pembinaan belajar partisipatif.

b. Wawancara

Penulis mengadakan tanya jawab secara langsung kepada siswa, Kepala Sekolah, Guru bidang studi matematika, Kepala TU serta semua pihak yang berhubungan dengan penelitian ini.

c. Studi dokumentasi

Studi dokumentasi digunakan oleh penulis untuk mengetahui kondisi objektif lokasi penelitian di SMPN 2 Ligung yang meliputi keadaan siswa, guru dan karyawan TU, keadaan saran dan prasarana yang ada serta

b. Analisis skor rata-rata

Teknik ini digunakan untuk menjawab permasalahan penelitian secara deskriptif, yaitu:

- a. Bagaimana rata-rata prestasi belajar siswa yang pembelajarannya menggunakan pembinaan belajar Informatif.
- b. Bagaimana rata-rata prestasi belajar siswa yang pembelajarannya menggunakan pembinaan belajar Partisipatif.

c. Uji hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk menjawab permasalahan yang teliti secara komparatif, yaitu “adakah perbedaan prestasi antara siswa yang diberi pembinaan belajar informatif dengan yang diberi pembinaan belajar partisipatif”.

Untuk menguji hipotesis, penulis menggunakan rumus uji-tidak, yaitu:

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

(Sudjana, 1996:239)

Keterangan:

$\bar{X}_1$ = Mean kelas yang menggunakan pembinaan informatif

$\bar{X}_2$ = Mean kelas yang menggunakan pembinaan partisipatif

S = Varians gabungan

n_1 = Jumlah siswa pembinaan informatif

n_2 = Jumlah siswa pembinaan partisipatif